

ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio>
ISSN. 2656-1700



DIFFERENCES IN INDEPENDENT LEARNING OF STUDENTS WHO TAKE AND THOSE WHO DO NOT TAKE BIOLOGY TUTORING OUTSIDE SCHOOL

Hici Miyorina, Ardi, Nini Nezalni

Author 1. Universitas Negeri Padang

Author 2. Universitas Negeri Padang

Author 3. Padang Senior High School 10

Address: Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, North Padang District, Padang City, West Sumatera

Corresponding author: ardibio@fmipa.unp.ac.id

Article keywords:

Learning
Independent Learning
Tutoring
School
Senior High School

Abstract:

Students tend to have concerns in carrying out learning to achieve good learning outcomes, so students want to add to their learning outside of school. In the current era of globalization, there have been many tutoring institutions that have developed in various regions in Indonesia. This causes the interest of students to take tutoring outside of school. The purpose of this study was to determine the differences in the learning independence of students between those who take and those who do not take tutoring. This descriptive research was conducted in the even semester of 2019/ 2020 with a population of 266 students. The research sample was students who attended and students who did not take biology tutoring outside of school. The sampling technique used was quota sampling technique, and a sample of 37 people was obtained. The data analysis technique used is the two-average difference test. The results of data analysis showed that the two data were not normally distributed and also not homogeneous, so the U test was used. The test results showed that U count 89.5 while U table 103, in other words U count < U table therefore it can be concluded that there is no significant difference between students' biology learning independence follow with those who do not follow tutoring outside of school.

Article submitted: July 28th, 2021
Article revised: August 06th, 2021
Article accepted: August 15th, 2021
Article published: March 15th, 2022

Volume 7, Issue 1, March 2022



p.76-p.80

This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi satu diantara faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri untuk menjadi lebih baik. Pendidikan termasuk satu diantara indikator dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan intruksional yang telah ditentukan. Pendidik dan peserta didik menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Belajar mampu mengembangkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik yang dimilikinya.

Pengetahuan dan kompetensi sangat bersinergis dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah. Peserta didik sekarang dituntut untuk dapat meningkatkan kedua faktor tersebut. Untuk dapat bersaing kedepan peserta didik harus memiliki keahlian yang lebih (Priyatama, 2013). Hal ini menjadi peserta didik dapat menyerap dan menyampaikan informasi yang telah didapatkan dalam kegiatan belajar mengajar (Ramadhan, 2018). Perolehan informasi bagi peserta didik tak hanya didapatkan di sekolah, akan tetapi bisa melalui belajar mandiri.

Kemandirian belajar menjadi menjadi salah satu faktor penunjang dalam mencapai hasil pembelajaran. Biologi merupakan salah mata pelajaran yang membutuhkan kemandirian belajar peserta didik (Rijal, 2015). Kemandirian belajar yang tinggi pada peserta didik menjadikan peserta didik berupaya mencari informasi dari berbagai sumber, karena informasi dan materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru (Bungsu, 2018). Penguasaan informasi yang tinggi dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, peningkatan pemahaman akan materi pelajaran bisa didapatkan melalui bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan di luar sekolah. Bimbingan belajar sangat dibutuhkan bagi seorang peserta didik (Eriany, 2014). Peserta didik yang melakukan bimbingan belajar dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar mereka di sekolah (Thahir, 2014). Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diatasi dengan mengikut bimbingan belajar (Rozak, 2018). Dalam kegiatan bimbingan belajar peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan materi belajar sesuai dengan kecepatan dan kesulitan pada peserta didik (Abidin, 2006). Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam mata pelajaran biologi tercatat 40.6% peserta didik mengikuti bimbingan belajar. Hal tersebut dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

Penelitian oleh Aini (2012) menunjukkan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya oleh Sundayana (2016) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar matematika dilihat dari gaya belajarnya (Sundayana, 2016). Penelitian oleh Suhendri (2016) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Suhendri, 2016). Penelitian oleh Pratiwi dan Laksmiwati (2016) menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian belajar (Pratiwi, 2016). Berdasarkan hal-hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar antara peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi berasal dari peserta didik SMA Negeri 10 Padang dan sampel berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Analisis data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* dengan nilai kriteria $U_{hitung} < U_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $U_{hitung} > U_{tabel}$ H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran keikutsertaan bimbingan belajar biologi di luar sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase keikutsertaan bimbingan belajar biologi di luar sekolah

Keikutsertaan	Persentase (%)
Mengikuti	57
Tidak Mengikuti	43

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar sebesar 57% dan peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar sebesar 43%. Bimbingan belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat kemandirian belajar peserta didik

Kategori tingkat kemandirian belajar	Jumlah peserta didik
Sangat tinggi	0
Tinggi	3
Sedang	6
Rendah	28
Sangat rendah	0

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa frekuensi tingkat kemandirian belajar peserta didik kategori tinggi ada 3 orang, kategori sedang 6 orang dan kategori rendah sebanyak 28 orang. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dengan demikian untuk melihat perbedaan antara kemandirian peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar, maka dilakukan uji U atau uji *Mann Whitney*. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji *Mann Whitney*

Variabel	Uji U	U _{tabel}	Keterangan
Kemandirian belajar	89.5	103	Hipotesis diterima

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji U sebesar 89.5 dan nilai U_{tabel} sebesar 103 atau $U_{hitung} < U_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Pembahasan

Peserta didik yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar biologi di luar sekolah secara keseluruhan berjumlah 266 peserta didik dengan jumlah peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar sejumlah 108 peserta didik dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar 158 peserta didik. Sampel yang akan dijadikan penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *quota sampling*. Lufri dan Ardi (2017:165) menyatakan *quota sampling* memilih sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu dalam jumlah yang diinginkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan ketentuan bahwa kelas yang diambil mendapatkan mata pelajaran biologi dengan penjurusan MIPA, dengan tingkatan kelas yang sama serta peserta didik yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar biologi di luar sekolah. Penelitian ini diambil dua kelas untuk sampel penelitian, yaitu kelas XI MIPA 5 dan kelas XI MIPA 6 dengan guru yang mengajar mata pelajaran biologi di kelas tersebut sama. Berdasarkan hasil analisis frekuensi keikutsertaan bimbingan belajar peserta didik kelas XI MIPA 5 dan kelas XI MIPA 6 SMAN 10 Padang Tahun Ajaran 2019/2020, diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah lebih banyak, yaitu sejumlah 57% dari peserta didik, sedangkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adalah 43%. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar akan mendapat hasil yang optimal sekolah (Ningsih, 2017).

Pengambilan data dari responden yang ada melalui *google form* sebanyak 21 peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan 16 peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Berdasarkan data pendahuluan pada Tabel 1 maka jumlah peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar biologi di luar sekolah adalah 33 peserta didik, sedangkan yang mengikuti bimbingan belajar biologi di luar sekolah adalah 32 peserta didik. Setelah diberikan angket, data sampel yang diperoleh, yang tidak mengikuti bimbingan belajar biologi di luar sekolah adalah 16 peserta didik yaitu 13 peserta didik dari Kelas XI MIPA 5 dan 3 peserta didik dari Kelas XI MIPA 6 sedangkan yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah adalah 21 peserta didik yaitu 16 peserta didik dari Kelas XI MIPA 5 dan 5 peserta didik dari Kelas XI MIPA 6.

Tingkat kemandirian belajar peserta didik Kelas XI MIPA di SMAN 10 Padang yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah pada mata pelajaran biologi, pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis datanya yaitu tingkat kemandirian belajar peserta didik untuk kategori tinggi berjumlah 3 peserta didik, kategori sedang 6 peserta didik, kategori rendah 28 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan penyebaran kusioner kepada peserta didik ditemukan bahwa masih banyaknya peserta didik yang kemandiriannya tergolong rendah, kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar disekolahnya masih tergolong rendah dapat dilihat dalam cara-cara belajar peserta didik baik yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah maupun peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar

sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aslamiyah (2019) bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar mempengaruhi kualitas belajar peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena potensi yang dimiliki peserta didik berbeda dengan peserta didik lain. Surya (2003) menyatakan bahwa belajar mandiri merupakan sistem yang memberi dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau kontrol di luar dirinya. Kepercayaan yang diberikan pada peserta didik mendorong peserta didik untuk bersikap positif. Peserta didik akan menghargai kepercayaan yang diberikan kepadanya dan bersikap bertanggung jawab yaitu dengan cara belajar mandiri untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini akan membantu perkembangan kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar.

Tolok ukur aspek kemandirian belajar peserta didik satu diantaranya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam arti jujur dalam segala perbuatan, tanggung jawab yang dimiliki peserta didik tentunya akan mendorong peserta didik menjalankan tugas yang diberikan seperti keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, peserta didik yang mandiri akan menjalankan tugasnya, peserta didik yang bertanggung jawab akan selalu berbuat jujur dalam berkata maupun jujur dalam perbuatan, tentunya peserta didik akan menghindari perbuatan bohong dengan karakter mandiri yang tertanam dalam diri peserta didik dan karena sudah mampu memiliki sikap bertanggung jawab. Seseorang memiliki kemandirian terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, berinisiatif, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan pada peserta didik, kesadaran hak dan kewajiban peserta didik disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku, peserta didik memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, kemandirian belajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik (Jumaisyaroh, 2014). Dalam penelitian ini keseluruhan aspek dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam pendidikan perlu ditempuh cara belajar secara aktif untuk mendidik anak berpikir secara mandiri. Ciri yang diperlukan manusia dimasa depan satu diantaranya kualitas kemandirian. Seperti dijelaskan Herman Holstein (2006) dalam kegiatan belajar mandiri, pendidik berusaha untuk mengembangkan belajar sendiri sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran. Tindakan pendidik dalam pembelajaran yang membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan ruang belajar seluas-luasnya ditandai dengan tidak menonjolkan peranan mengajar dalam kelas. Pendidik memberikan kebebasan kerja kepada para peserta didik. Pada penelitian Apriyeni (2021) membuktikan bahwa dengan peserta didik bertanggung jawab menguasai materi secara mandiri berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka belajar mandiri merupakan proses peserta didik atas dasar motivasinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri dalam menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sehingga dalam kemandirian belajar, peserta didik tidak tergantung pada pendidik dan harus aktif. Peserta didik yang terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri dan menggali sumber-sumber belajar yang ada, dari aspek kognitif memperoleh pencapaian akademik yang baik. Hal tersebut pada peserta didik dengan belajar mandiri pemahaman konsep pengetahuan lebih tahan lama. Sesuai dengan pernyataan Rusyan, Sutisna dan Hidayat (2000), peserta didik yang memiliki kemandirian melakukan sesuatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan.

Peserta didik memiliki kemandirian belajar dituntut aktif baik sebelum dan selesai proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mempersiapkan materi yang dipelajari. Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik dengan membaca ataupun berdiskusi. Dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menerapkan prinsip belajar mandiri, peserta didik yang menerapkan belajar mandiri akan mempunyai prestasi lebih baik. Berdasarkan penelitian Ketaren (2021) bahwa kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada peserta didik dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Secara umum pada penelitian ini, kemandirian belajar biologi peserta didik tergolong kurang mandiri baik pada peserta didik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan berarti kemandirian belajar biologi peserta didik yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terungkap bahwa secara umum tingkat kemandirian belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar biologi peserta didik yang berarti antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

REFERENSI

- Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, D. H. R. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik. *OEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1).
- Abidin, Z. (2006). Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Layanan*, 11(1).
- Aini, P. N. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X (1).
- Apriyeni, W. (2021). Influence Of Jigsaw Model Which Combined with Paper Operand Idea Technique for Senior High School Student. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi Volume 6. Issue 2*.
- Aslamiyah, T. AL., Punaji Setyosari, H. P. (2019). Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahapeserta didik Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Bungsu, T.K., Mulkah Vilaridi, Padillah Akbar, M. B. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Journal On Education*, 01(02).
- Holstein, H. 2006. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Karya.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar peserta didik SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Kreano*, 5(2).
- Ketaren, E. (2021). Implementation of Thinking Aloud Pair Problem Solving Model with Mind Map to Increase Student's Activities and Their Learning Outcomes. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi Volume 6. Issue 2*.
- Lufri dan Ardi. 2017. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Ningsih, Y.N., Misdalina, M. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning*.
- Praharesti Eriany, Lucia Hernawati, H. G. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Bimbingan Belajar Pada peserta didik Smp Di Semarang. *Psikodimensia Vol.*, 13(1).
- Pratiwi, I. D., Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada peserta didik SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1).
- Priyatama, A. A. (2013). Competency Profile of The Student of Smk Skill. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Ramadhan, R. (2018). Perbedaan Tingkat Minat Membaca peserta didik Kelas Viii a Dan Viii D. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Rijal, S., Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif peserta didik. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2).
- Sutisna, R., Hidayat. (2000). *Pendidikan budi pekerti*. Jakarta Timur: PT. Intimedia Ciptanusantara
- Suhendri, H. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2).
- Sundayana, R., Belajar, K., Masalah, P. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah peserta didik SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2).
- Thahir, A., Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar peserta didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 01(2).